

Penerapan Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Pembelajaran BIPA: Suatu Tinjauan Literatur

Adellia Luisa¹, Amelia Nurul Oktaviani Rangky², Ayu Wardani Sitompul³,
Safinatul Hasanah Harahap⁴
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan
luisaadellia@gmail.com¹, oamelianurul@gmail.com², danisajalah91@gmail.com³,
finahrp@gmail.com⁴

ABSTRACT

This research aims to conduct a literature review on the application of collaborative learning model principles in teaching Indonesian as a Foreign Language (BIPA). Collaborative learning models have become increasingly popular approaches in today's educational context, as they promote active participation, social interaction, and group-based learning. In the context of BIPA teaching, the application of collaborative learning models is crucial to facilitate effective learning for students studying Indonesian as a second language. In this literature review, we identify the main principles of collaborative learning models and analyze how these principles can be applied in the context of BIPA teaching. This literature review also explores previous studies that have investigated the application of collaborative learning models in BIPA teaching and evaluated their impact on student learning achievement. The findings of this literature review are expected to provide better insights into the potential and challenges of implementing collaborative learning models in BIPA teaching and provide guidance for further research in this field.

Keywords: *principles of collaborative learning, Indonesian Language Learning for Foreign Speakers (BIPA teaching)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur tentang penerapan prinsip-prinsip model pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Model pembelajaran kolaboratif telah menjadi pendekatan yang semakin populer dalam konteks pendidikan saat ini, karena mendorong partisipasi aktif, interaksi sosial, dan pembelajaran berbasis kelompok. Dalam konteks pembelajaran BIPA, penerapan model pembelajaran kolaboratif menjadi penting untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif bagi siswa yang belajar Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Dalam tinjauan literatur ini, kami mengidentifikasi prinsip-prinsip utama model pembelajaran kolaboratif dan menganalisis bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran BIPA. Tinjauan literatur ini juga menggali penelitian-penelitian terdahulu yang telah menginvestigasi penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran BIPA serta mengevaluasi dampaknya terhadap pencapaian pembelajaran siswa. Temuan dari tinjauan literatur ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang potensi dan tantangan dalam menerapkan model pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran BIPA serta memberikan arahan untuk penelitian selanjutnya di bidang ini.

Kata kunci: prinsip pembelajaran kolaboratif, pembelajaran BIPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan bidang yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya minat global terhadap bahasa dan budaya Indonesia. Dalam konteks ini, implementasi prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif menjadi esensial dalam memastikan pengajaran BIPA memberikan pengalaman belajar yang maksimal bagi para mahasiswa asing. Salah satu pendekatan pembelajaran yang telah menarik perhatian dalam lingkungan pendidikan adalah pembelajaran kolaboratif. Pendekatan ini menekankan pada kerja sama antara peserta didik dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman bersama. Dalam konteks pembelajaran BIPA, penerapan prinsip-prinsip pembelajaran kolaboratif menjadi semakin penting untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mempromosikan partisipasi aktif, dan memperluas kemampuan berbahasa mereka. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa prinsip. Menurut Susanto (2012:87), bahwa dalam kegiatan pembelajaran harus diperhatikan prinsipnya dengan baik. Sebagaimana Susanto menjelaskan bahwa prinsip pembelajaran adalah prinsip motivasi, prinsip latar belakang, prinsip pemusatan perhatian, dan prinsip lainnya. Saat ini proses pembelajaran BIPA dilakukan di berbagai daerah baik di seluruh Indonesia maupun di luar negeri. Keberhasilan proses pembelajaran BIPA dipengaruhi oleh beberapa faktor, selain metode, strategi, teknis dan pendekatan pembelajaran. Prinsip adalah hal penting yang tidak boleh dilupakan dalam proses pembelajaran BIPA. Pembelajaran BIPA termasuk dalam pembelajaran bahasa sehingga prinsip yang utama adalah mengetahui terkait prinsip pembelajaran bahasa. Lalu prinsip BIPA mengikuti sesuai konteksnya. Salah satu yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran adalah tutor BIPA harus mampu menguasai bahasa Indonesia. Seorang pengajar BIPA harus memperhatikan prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu diperhatikan pula prinsip pembelajaran BIPA agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa prinsip pembelajaran kolaboratif yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran BIPA, termasuk tetapi tidak terbatas pada: pengajaran yang berpusat pada siswa, kerja sama tim, saling ketergantungan positif, refleksi, dan evaluasi bersama. Namun, meskipun prinsip-prinsip ini telah dikenal dan diakui secara luas dalam teori pendidikan, implementasinya dalam pembelajaran BIPA masih memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan prinsip-prinsip pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran BIPA melalui kajian terhadap literatur terkait. Dengan mengeksplorasi berbagai penelitian dan pandangan ahli, kami berupaya untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pembelajaran BIPA, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang terkait. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap penerapan prinsip-prinsip pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran BIPA, diharapkan hasil dari tinjauan literatur ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih

efektif dan berkelanjutan dalam mengajar bahasa Indonesia kepada para penutur asing.

METODE PENELITIAN

Pada jurnal penelitian ini, peneliti menggunakan metode tinjauan literatur. Metode tinjauan literatur merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengkaji, mengevaluasi, dan menganalisis secara sistematis literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Metode ini melibatkan pencarian, seleksi, pengumpulan, pembacaan kritis, serta sintesis dari berbagai sumber literatur yang dapat mencakup jurnal ilmiah, buku, artikel, tesis, disertasi, laporan riset, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Tujuan utama dari metode tinjauan literatur adalah untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian, mengevaluasi konsistensi dan kesesuaian temuan-temuan sebelumnya, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, serta menyusun kerangka teoretis yang kokoh untuk penelitian yang akan dilakukan. Metode ini tidak melibatkan pengumpulan data primer, namun fokusnya lebih pada analisis dan interpretasi terhadap temuan dari literatur yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kolaboratif merupakan sebuah proses di mana peserta didik pada berbagai tingkat kemampuan (kinerja) bekerja sama dalam kelompok kecil menuju tujuan bersama. Ini adalah pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik yang berasal dari teori pembelajaran sosial serta perspektif sosio-konstruktivis tentang pembelajaran. Dalam sebuah artikelnya, Ted Panitz (1996) menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah suatu filsafat personal, bukan sekadar teknik pembelajaran di kelas. Menurutnya, kolaborasi adalah filsafat interaksi dan gaya hidup yang menjadikan kerjasama sebagai suatu struktur interaksi yang dirancang sedemikian rupa guna memudahkan usaha kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Pada segala situasi, ketika sejumlah orang berada dalam suatu kelompok, kolaborasi merupakan suatu cara untuk berhubungan dengan saling menghormati dan menghargai kemampuan dan sumbangan setiap anggota kelompok. Di dalamnya terdapat pembagian kewenangan dan penerimaan tanggung jawab di antara para anggota kelompok untuk melaksanakan tindakan kelompok. Sato (2007) juga mengemukakan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelompok, namun tujuannya bukan untuk mencapai kesatuan yang didapat melalui kegiatan kelompok, namun, para siswa dalam kelompok didorong untuk menemukan beragam pendapat atau pemikiran yang dikeluarkan oleh tiap individu dalam kelompok. Pembelajaran tidak terjadi dalam kesatuan, namun pembelajaran merupakan hasil dari keragaman atau perbedaan. Pada dasarnya pembelajaran kolaboratif merujuk pada suatu metoda pembelajaran dimana siswa dari tingkat performa yang berbeda bekerja bersama dalam suatu kelompok kecil. Setiap siswa bertanggung jawab terhadap pembelajaran siswa yang lain, sehingga kesuksesan seorang siswa dapat membantu siswa lain

untuk menjadi sukses. Lebih khusus, Gokhale (1995) mendefinisikan pembelajaran kolaboratif sebagai pembelajaran yang menempatkan siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam bekerja bersama dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan akademik bersama. Setiap siswa dalam suatu kelompok bertanggung jawab terhadap sesama anggota kelompok. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa berbagi peran, tugas, dan tanggung jawab guna mencapai kesuksesan bersama.

Seperti yang telah dipaparkan di atas mengenai penjelasan model Pembelajaran Kolaboratif menurut para ahli yang intinya adalah proses belajar siswa tidak lagi didominasi oleh guru dalam penyampaian materi. Pada model ini siswa dituntut untuk bekerja sama dan saling memanfaatkan satu sama lain dalam sebuah kelompok diskusi. Kelompok diskusi ini nantinya akan memecahkan masalah mengenai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Meskipun siswa belajar di dalam sebuah kelompok, kemampuan masing-masing siswa tetap harus dikembangkan karena pada prinsipnya model ini menekankan kerja sama antar anggota kelompok. Di dalam Pembelajaran Kolaboratif selain menekankan siswa untuk lebih berperan penting dalam penguasaan materi, peran seorang guru atau pengajar bukan berarti hilang begitu saja. Peran seorang guru atau pengajar tetap menjadi ikon penting di dalam kelas. Pada model ini seorang guru harus mempunyai tanggung jawab tersendiri.

Secara umum, pembelajaran kolaborasi menekankan adanya prinsip-prinsip kerja sama. Prinsip penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kolaborasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Interdependensi Positif

Prinsip ini mengacu pada pengaturan tugas yang dirancang sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam interdependensi positif, kesuksesan individu bergantung pada kesuksesan kelompok secara keseluruhan, mendorong kerjasama dan saling mendukung di antara anggota kelompok.

2. Interaksi Antar Individu

Prinsip ini menekankan pentingnya interaksi antara anggota kelompok dalam proses belajar. Melalui interaksi yang aktif, siswa memiliki kesempatan untuk bertukar ide, memecahkan masalah bersama, dan mendukung satu sama lain dalam pemahaman materi.

3. Tanggung Jawab Individu

Prinsip ini menuntut setiap anggota kelompok untuk bertanggung jawab atas kontribusi mereka terhadap tujuan kelompok. Setiap anggota diharapkan untuk aktif berpartisipasi, berkontribusi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan peran masing-masing.

4. Keterlibatan Berorientasi Tujuan

Prinsip ini mengacu pada fokus pembelajaran pada tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Anggota kelompok bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik, yang membantu mempertahankan motivasi dan konsentrasi siswa.

5. Keterlibatan Berorientasi Sosial

Prinsip ini menekankan pentingnya hubungan sosial dalam pembelajaran. Melalui kolaborasi, siswa memiliki kesempatan untuk belajar tidak hanya dari guru atau materi, tetapi juga dari interaksi mereka dengan teman sekelas.

6. Proses Pemecahan Masalah

Prinsip ini menekankan pada penggunaan pemecahan masalah sebagai metode utama pembelajaran. Melalui diskusi, analisis, dan refleksi bersama, siswa belajar untuk menyelesaikan masalah secara kolektif, memperkuat pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

7. Refleksi

Prinsip ini mengacu pada pentingnya refleksi atas pengalaman pembelajaran. Siswa didorong untuk merefleksikan proses belajar mereka, mengidentifikasi apa yang telah dipelajari, bagaimana mereka belajar, dan bagaimana mereka dapat meningkatkan keterampilan mereka di masa depan.

Lebih lanjut dan spesifik, penemuan dari beberapa tinjauan literatur ini mengidentifikasi beberapa prinsip-prinsip pembelajaran kolaboratif yang telah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Beberapa prinsip yang sering muncul dalam literatur antara lain:

1. Pengajaran Berpusat pada Siswa

Pengajaran berpusat pada siswa adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan pendekatan pengajaran yang berpusat pada guru, pendekatan ini menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam mengeksplorasi, memahami, dan mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Banyak penelitian menekankan pentingnya memusatkan perhatian pada siswa dalam pembelajaran BIPA. Ini mencakup memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, berkolaborasi dengan bersama siswa, dan mengkonstruksi pengetahuan bersama. Penerapan pendekatan pengajaran berpusat pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang menarik dan relevan, pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan inklusif bagi para pembelajar BIPA.

2. Kerja Sama Tim

Kerja sama tim dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas pemahaman mereka tentang bahasa dan budaya Indonesia, serta membangun keterampilan komunikasi interpersonal. Prinsip kerja sama tim ditemukan dalam berbagai konteks pembelajaran BIPA, baik dalam aktivitas kelompok kecil maupun proyek kolaboratif yang lebih besar. Kerja sama tim memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif mereka. Dengan menerapkan kerja sama tim

dalam pembelajaran BIPA, siswa tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kolaboratif, dan pemecahan masalah yang penting dalam konteks global saat ini. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk belajar dari satu sama lain dan memperluas pemahaman mereka tentang budaya Indonesia melalui interaksi dan kerja sama tim.

3. Saling Ketergantungan Positif

Konsep saling ketergantungan positif menekankan pentingnya siswa saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran BIPA, saling ketergantungan positif mempromosikan rasa kebersamaan dan memperkuat hubungan antar-siswa. Dengan menerapkan konsep saling ketergantungan positif dalam pembelajaran BIPA, siswa akan belajar untuk saling mendukung, bekerja sama, dan membangun hubungan kolaboratif yang positif dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berdaya.

Selanjutnya, setelah mengetahui beberapa prinsip-prinsip pembelajaran kolaboratif yang telah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) terdapat juga tantangan dalam penerapan prinsip-prinsip pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran BIPA. Meskipun prinsip-prinsip pembelajaran kolaboratif memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran BIPA, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Beberapa tantangan yang diidentifikasi dalam tinjauan literatur ini antara lain:

1. Keterbatasan Sumber Daya

Banyak program BIPA menghadapi keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal tenaga pengajar, fasilitas, atau bahan pembelajaran. Hal ini dapat menghambat implementasi prinsip-prinsip pembelajaran kolaboratif yang memerlukan lebih banyak interaksi siswa-siswa. Mengatasi keterbatasan sumber daya dalam pembelajaran BIPA memerlukan upaya kolaboratif antara berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas, dan organisasi non-pemerintah. Dukungan dan investasi dalam pengembangan infrastruktur, pengadaan sumber daya, pelatihan tenaga pengajar, dan pengembangan kurikulum dapat membantu meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pembelajaran BIPA bagi para siswa. Selain itu, penggunaan strategi kreatif dan inovatif dalam mengatasi keterbatasan sumber daya juga dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran BIPA.

2. Perbedaan Latar Belakang dan Kemampuan

Siswa dalam program BIPA seringkali memiliki latar belakang dan kemampuan bahasa yang beragam. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran kolaboratif, karena memerlukan adopsi pendekatan yang memperhitungkan perbedaan individual siswa. Mengelola perbedaan latar belakang dan kemampuan siswa dalam pembelajaran BIPA memerlukan pendekatan yang inklusif dan diferensiasi. Pengajar perlu memahami kebutuhan dan karakteristik

individu siswa, serta menyediakan berbagai strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini dapat mencakup penggunaan metode pengajaran yang beragam, penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dan memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkannya. Dengan demikian, pengajar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi kemajuan semua siswa, tanpa memandang perbedaan latar belakang dan kemampuan mereka.

KESIMPULAN

Tinjauan literatur ini telah mengungkapkan pentingnya penerapan prinsip-prinsip pembelajaran kolaboratif dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Dari berbagai literatur yang dianalisis, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Efektivitas Prinsip-prinsip Pembelajaran Kolaboratif

Prinsip-prinsip pembelajaran kolaboratif, seperti pengajaran berpusat pada siswa, kerja sama tim, dan saling ketergantungan positif, telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran BIPA. Kolaborasi antar-siswa memungkinkan mereka untuk belajar dari satu sama lain, memperluas pemahaman mereka tentang bahasa dan budaya Indonesia, serta mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal.

2. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun memiliki potensi yang besar, implementasi prinsip-prinsip pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran BIPA juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan sumber daya, perbedaan latar belakang dan kemampuan siswa, serta hambatan-hambatan budaya dan bahasa.

3. Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Tinjauan literatur ini menyoroti perlunya penelitian lanjutan untuk menjelajahi lebih jauh tentang strategi dan metode yang efektif dalam menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran BIPA. Penelitian lanjutan juga dapat membahas tentang pengembangan kurikulum yang lebih inklusif, pelatihan untuk tenaga pengajar, serta inovasi dalam penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran kolaboratif.

Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran BIPA memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar siswa. Namun, untuk mencapai hal ini, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, tenaga pengajar, dan komunitas BIPA secara keseluruhan. Dalam kesimpulan ini, peneliti merangkum temuan-temuan penting dari tinjauan literatur, menyoroti efektivitas prinsip-prinsip pembelajaran kolaboratif, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan menawarkan rekomendasi untuk penelitian lanjutan. Kesimpulan ini memberikan gambaran komprehensif tentang pentingnya penerapan prinsip-prinsip pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran BIPA dan menegaskan perlunya upaya kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran BIPA secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyanto, T., & Wibowo, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 87-98.
- Hidayat, R., & Dewi, I. A. K. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 123-134.
- Husain, R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Mahmudi, A. (2006). Pembelajaran Kolaboratif. In *Seminar Nasional MIPA 2006*.
- Muflikhah, L., & Supriyanto, W. (2018). Penerapan Pembelajaran Kolaboratif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 45-56.
- Nisa, H., Disman, D., & Dahlan, D. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran kolaboratif teknik Group Investigation terhadap kemampuan berpikir analisis peserta didik. *Jurnal Manajerial*, 17(2), 157-166.
- Raharjo, M., & Pranata, R. (2020). Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Pembelajaran BIPA di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pembelajaran*, 7(1), 23-35.
- Rahayu, R., & Raharja, S. J. (2018). Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 51-62.
- Sharan, S. (2010). Cooperative learning for academic and social gains: valued pedagogy, problematic practice. *European Journal of Education*, 45(2), 300-313.
- Suryaman, M., & Subyantoro, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 5(2), 167-177.
- Suryani, N. (2010). Implementasi model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan ketrampilan sosial siswa. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 8(2).
- Wahyuni, S., & Widodo, H. P. (2019). Pembelajaran Kolaboratif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA): Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(1), 65-76.
- Widjajanti, D. B. (2008). Strategi pembelajaran kolaboratif berbasis masalah. *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*.